

Profil Kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 5 Bandar Lampung

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NAZILAH

NPM: 1911100357

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2024M**

**Profil Kemampuan *Higher Order Thinking Skill*
(HOTS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V
di MIN 5 Bandar Lampung**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Nama: Nazilah

Npm: 1911100357

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

PEMBIMBING I : Sri Latifah, M.Sc

PEMBIMBING II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2024M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *Higher Order Thinking Skill* pada mata Pelajaran IPA kelas V yang ada di MIN 5 Bandar Lampung. Dalam mengukur kemampuan *Higher Order Thinking Skill* peneliti menggunakan tes yang berbentuk soal pilihan ganda. Penelitian ini untuk melihat profil kemampuan *Higher Order Thinking Skill* kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk jenis peneliitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan hanya satu kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas VA. Berdasarkan pada hasil akhir penelitian yang peneliti dapatkan yaitu kemampuan *Higher Order Thinking Skill* pada kelas V A MIN 5 Bandar Lampung bahwa kemampaun siswa dalam menyelesaikan soal tes dengan level kongnitif C4 (Menganalisis) dengan hasil presentase 77%, untuk hasil pada level kongnitif C5 (Mengevaluasi) dengan hasil presentase 60%, dan untuk level kongnitif C6 (Menciptakan) dengan perolehan presentase paling rendah yaitu 48%. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Higher Order Thinking Skill* untuk level kongnitif C4 sudah cukup baik dan untuk level kongnitif C5-C6 masih terbilang rendah yang telah peneliti buktikan menggunakan soal tes.

Kata kunci: Kemampuan *Higher Order Thinking Skill*

ABSTRACT

This research aims to determine the ability of Higher Order Thinking Skills in class V science subjects at MIN 5 Bandar Lampung. In measuring Higher Order Thinking Skills, researchers used a test in the form of multiple choice questions. This research is to look at the Higher Order Thinking Skill ability profile of class V MIN 5 Bandar Lampung. This research is a type of descriptive research. This research uses only one class. Sampling in this study used saturated samples. In this study, one class was used, namely the VA class. Based on the final results of the research that the researchers obtained, namely the ability of Higher Order Thinking Skill in class V A MIN 5 Bandar Lampung, the students' ability to solve test questions at cognitive level C4 (Analyzing) with a percentage result of 77%, for results at cognitive level C5 (Evaluating) with a percentage result of 60%, and for cognitive level C6 (Creating) with the lowest percentage result, namely 48%. Based on this research, it can be concluded that the Higher Order Thinking Skill ability for the C4 cognitive level is quite good and for the C5-C6 cognitive level it is still relatively low, which researchers have proven using test questions.

Keywords: Higher Order Thinking Skill



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar
Lampung 35131 Telp(0721)703260*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazilah
NPM : 1911100357
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Profil kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 5 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Lampung, Januari 2024
Penulis,

Nazilah
NPM. 1911100357





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Profil Kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 5 Bandar Lampung**
Nama : **NAZILAH**
NPM : **1911100357**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Sri Latifah, M.Sc
NIP. 197903212011012003

Pembimbing II,

Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP.199403252019031012

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP.196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Budho Suratmih Sukarame, Bandar Lampung 35131 ☎ 0721 7303260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PROFIL KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: **Nazilah, NPM. 1911100357**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari **senin**, Tanggal **18 Desember 2023** pukul **11.00-12.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Baharudin, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Sri Latifah, M.Sc**

Penguji Pendamping II : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

Diketahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nur Diana, M.Pd

NID 1904028 198803 2 002



(Handwritten signatures and initials of the examiners)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S Al-Baqarah: 153)*



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengharap ridho Allah SWT dibawah naungan Rahmat dan hidayah-Nya serta curahan cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua ku tersayang, Bapak Sukirman dan Ibu Asni saya ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terimakasih atas pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang telah diberikan.
2. Untuk Saudara Perempuan dan laki-laki ku tercinta, Deti Erviani, Rezatul Hakim, dan Zonel Hamzah terimakasih atas segala doa, dan dukungannya dan selalu memotivasi agar saya bisa menjadi kebanggaan kalian. Juga untuk Nenek ku tersayang, Nenek Hamidah terimakasih karena selalu mendoakan, memotivasi dan selalu menasehati cucumu ini agar bisa menjadi kebanggaan keluarga. Serta untuk keponakan ku Riski Akhtar AL Karim terimakasih karena telah menjadi pelipur lara di saat suka maupun duka.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Nazilah dilahirkan di Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin pada tanggal 12 Juli 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara , dan anak pertama dari pernikahan Bapak Sukirman dan Ibu Asni. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis di SD N 05 Pulau Beringin, Kecamatan Pulau Beringin dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di MTS N 1 Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMK N 1 Oku Selatan Kabupaten Oku Selatan lulus pada tahun 2019. Pendidikan perguruan tinggi penulis tempuh di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan studi Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) kelas I pada tahun 2019 hingga 2023.



KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi-Nya. Semoga sholatbeserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat nya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Alhamdulillahirobal'alamin, puji syukurkehadirat Allah SWT, karena Rahmat dan hidayahnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Profil Kemampuan Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN V Bandar Lampung”**. Sholawat teriringkan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang semoga mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar (S.Pd). atas bantuan dari segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana. M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku Pembimbing I dan Ibu Ayu Reza Ningrum selaku Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, membimbing dan pengorbanannya sehinggaskripsi ini bisa diselesaikan.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti

selama peneliti menempuh Pendidikan dan menuntuk ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

6. Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Staf di MIN 5 Bandar Lampung yang telah memberi bantuan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan
7. Bibi ku Era Puspita Sari yang selalu menyemangati dan mendukungu serta memotivasiku untuk terus bersemangat dalam menempuh Pendidikan
8. Sahabat ku Yuliza, Novaria, dan Suci Rahmawati yang telah kebersamai baik suka maupun duka selama menempuh Pendidikan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9. Sahabat seperjuanganku teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah klas I Angkatan 2019, khususnya yang ada di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dan mendukung dari awal semester sampai sekarang
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat terbaik dalam menempuh Pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya

Terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan yang baik dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sebagai evaluasi untuk penulis menyempurnakan skripsi ini.

Ahirnya dengan kerendahan hati dari kekurangan dan kelemahan yang ada, penulis berharap semoga skripsi judul ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan dan menambah pengetahuan bagi pembaca sekalian. *Aamiin...*

Bandar Lampung, November 2019
Peneliti

Nazilah

1911100357

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Yang Digunakan	17
1. Higher Order Thinking Skill (HOTS)	17
2. Mata Pelajaran IPA	37
B. Pengajuan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengumpulan Data	42
D. Devunisi Operasional Variabel.....	44
E. Instrument Penelitian.....	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Rekomendasi	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data hasil belajar peserta didik kelas V A MIN 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023	7
Tabel 2.1	Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom ..	19
Tabel 2.2	Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	20
Tabel 2.3	LOTS dan HOTS	24
Tabel 2.4	Taksonomi Bloom Lama dan Taksonomi Bloom Revisi	28
Table 3.1	Perincian Populasi Penelitian Kelas V A MIN 5 Bandar Lampung	42
Table 3.2	tingkat kesukaran Butir Soal.....	49
Table 3.3	Klasifikasi Daya Pembeda.....	49
Table 4.1	Hasil Uji Validitas Kemampuan <i>Higher Order Thinking Skill</i>	52
Table 4.2	Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan <i>Higher Order Thinking Skill</i>	54
Table 4.3	Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	54
Table 4.4	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	55
Table 4.5	Klasifikasi Daya Beda	56
Table 4.6	Hasil Uji Daya Pembeda.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Hasil Tes	58
Gambar 4.2 Presentase Hasil Tes	59



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1	Surat Balasan Pra-Penelitian MIN 5 Bandar Lampung.....	72
Daftar Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian MIN 5 Bandar Lampung	73
Daftar Lampiran 3	Surat Kompilasi	74
Daftar Lampiran 4	Surat Validasi Soal	75
Daftar Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen	76
Daftar Lampiran 6	Soal HOTS	77
Daftar Lampiran 7	Kunci Jawaban	87
Daftar Lampiran 8	Kisi-Kisi Wawancara Siswa Kelas V	88
Daftar Lampiran 9	Pedoman wawancara Siswa Dengan Nilai Tertinggi	89
Daftar Lampiran 10	Pedoman Wawancara Siswa Dengan Nilai Sedang.....	90
Daftar Lampiran 11	Pedoman Wawancara Siswa Dengan Nilai Rendah	91
Daftar Lampiran 12	Hasil Wawancara Siswa Dengan Nilai Tertinggi.....	92
Daftar Lampiran 13	Hasil Wawancara Siswa Dengan Nilai Sedang.....	93
Daftar Lampiran 14	Hasil Wawancara Siswa Dengan Nilai Rendah	94
Daftar Lampiran 15	Data Hasil Tes Siswa Kelas V A	95
Daftar Lampiran 16	Hasil Uji Validitas.....	96
Daftar Lampiran 17	Hasil Uji Reliabilitas	97
Daftar Lampiran 18	Hasil Uji Taraf Kesukaran.....	98
Daftar Lampiran 19	Hasil Uji Daya Beda.....	99
Daftar Lampiran 20	Absen Kelas V A.....	100
Daftar Lampiran 21	Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dalam skripsi ini, maka penegasan judul skripsi ini adalah **Pengaruh Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MIN 5 Bandar Lampung**. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pembelajaran

proses pembelajaran adalah segala upaya Bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang di berikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan serta diharapkan adanya perubahan perubahan yang lebih baik untuk mencapai peningkatan yang positif.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajara dengan baik.²

2. *Higher Order Thinking Skill*

Beberapa pendapat ahli terkait pengertian HOTS antara lain dikemukakan oleh *Thomas & Thorne* yang menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada level yang lebih tinggi dari pada sekedar mengingat

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta SUKA-Press, 2022).hal.169-170.

² Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018).hal.7.

fakta atau menceritakan kembali sesuatu yang didengar kepada orang lain. Lebih lanjut *Thomas & Thorne* menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap fakta, yaitu memahaminya, menyimpulkannya, menghubungkannya dengan fakta dan konsep lain, mengkategorikan, memanipulasi, menempatkan fakta secara bersama-sama dalam cara-cara baru, dan menerapkannya dalam mencari solusi dari masalah.

Senada dengan pendapat tersebut, *Lewis & Smith* menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang memperoleh informasi baru dan disimpan dalam memori dan mengaitkan dan atau menata ulang dan memperluas informasi tersebut untuk mencapai tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam kondisi yang membingungkan. Dari pendapat kedua ahli tersebut secara ringkas dapat disimpulkan bahwa HOTS menuntut adanya proses berpikir yang lebih kompleks dalam menghadapi situasi atau memecahkan suatu masalah.³

Tujuan utama dari keterampilan berfikir tingkat tinggi ialah peningkatan keterampilan berfikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berhubungan dengan keterampilan berfikir kritis ketika mendapatkan berbagai jenis informasi, berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dan memutuskan solusi dari berbagai situasi yang kompleks.⁴

3. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau juga sering disebut Kealaman Dasar merupakan Ilmu Pengetahuan yang hanya mengkaji tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang esensial tentang gejala-gejala alam semesta. Ilmu alamiah mempunyai *relativitas* artinya

³ *Heri Retnawati, Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*, UNY Press, 2018.

⁴ *pratiwi bernadetta Purba et al., Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2022).hal.2-3.

kebenaran yang ditemukan oleh manusia pada suatu saat dapat disangkal (ditolak) atau diubah dengan kebenaran yang baru. Teori yang tidak cocok lagi dengan hasil-hasil pengamatan baru diganti dengan teori yang lebih memenuhi keperluan Ilmu pengetahuan pada hakekatnya adalah satu, pembagian atau pemisahan ilmu karena adanya perkembangan ilmu dalam proses yang cukup lama, tetapi dalam perkembangan lebih lanjut tampak adanya kecenderungan generalisasi dari beberapa cabang ilmu pengetahuan itu bertemu lagi. Misalnya dalam mempelajari Biologi maka diperlukan dasar yang kuat dari Fisika dan kimia.⁵

4. MIN 5 Bandar Lampung

MIN 5 Bandar Lampung merupakan salah satu Madsarah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia yang terletak di Jalan Pulau Tegal No. 21 Sukarame Kec. Sukarame Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Menurut undang-undang Sisdiknas N0.20 tahun 2003 Bab I, Pendidikan dapat di pahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam definisi yang ditetapkan oleh pemerintah republik Indonesia, dapat dipahami bahwa Pendidikan itu tidak hanya ditujukan pada pengembangan kemampuan intelektual manusia. pendidikan pula ditujukan pula untuk pengembangan manusia agar menjadi insan yang seutuhnya. Selain memiliki kemampuan intelektual, di butuhkan pula

⁵ Sulistyani Puteri Ramadhani, *Konsep Dasar IPA*, ed. Mulyani (Jawa Barat : yayasan yiesa rich, 2019).hal.3.

pembinaan sikap mental, moral, dan pembentukan karakter manusia. Sehingga demikian, antara rasio dan Nurani dapat saling menengendalikan dan melengkapi.

Pembentukan manusia utuh melalui Pendidikan tersebut merupakan cita cita nasional yang telah disusun para guru bangsa ini sejak lama. Karena, manusia adalah mahluk unik yang bisa dididik (menerima Pendidikan) dan memberikan pendidikan kepada sesamanya demi terwujudnya sebuah nilai-nilai yang ingin di capai dalam Pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut termaktub dalam tujuan Pendidikan, yaitu menjadikan manusia Indonesia yang utuh.⁶

Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ٢٦٩

Artinya: Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, iabentar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”. (Al-Baqarah: 269).

Pembelajaran atau dalam bahasa inggris biasa diucapkan dengan learning merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Susanto, Ahmad kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara *instruksional* dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : SUKA-Press, 20229).hal.1-2.

psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.⁷ Menurut Karwati dan Priansa Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Menurut Sanjaya guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.

Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* menjadi salah satu alternatif untuk diterapkan sebagai pembelajaran yang inovatif. Pelaksanaan pembelajaran ini sangat memungkinkan untuk diterapkan terlebih dalam era teknologi digital dimana teknologi dapat menjadi jembatan untuk pelaksanaan metode ini. Kemampuan berpikir tingkat tinggi sendiri dapat didefinisikan sebagai bagian atau komponen yang memicu siswa dalam berpikir kreatif dan kritis, bahkan memunculkan ide-ide inovatif dari kemampuannya berimajinasi. Rofiah, menjelaskan bahwa berpikir tingkat tinggi ditandai dengan kemampuan siswa memecahkan sebuah masalah serta mengambil keputusan menggunakan nalar dan latar belakang pengetahuan yang dimiliki. Supriano menambahkan bahwa tingkat berpikir siswa juga ditentukan oleh sejauh mana mereka mampu menggunakan informasi baru untuk digunakan dalam

⁷ Novrizal Binmuslim, "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran" 09, no. 02 (2019): 193–210, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-Dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

memecahkan masalah melalui latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Higher order thinking skills* ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan. Menurut King, *Higher Order Thinking Skills* termasuk di dalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Menurut Widodo & Kadarwati dengan *higher order thinking* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.

Tujuan utama dari *Higher Order Thinking Skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.⁸

Berdasarkan hasil pra-survey di MIN 5 Bandar Lampung pada tanggal 9 januari 2023 dengan salah satu guru IPA yakni Ibu Dian Nurdiana, S.Pd. Penelitian ini memilih di MIN 5 Bandar Lampung sebagai latar penelitian karena berdasarkan hasil wawancara awal penulis, bahwa diketahui sebagian minat dan kemampuan peserta didik kelas V dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis HOTS masih

⁸ Arif Mahya Fanny, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019, 47.

rendah yang dibuktikan pada saat wawancara , tentu hal ini menjadi kesenjangan yang terjadi antara angan-angan dan kenyataan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat pra-penelitian pada Tanggal 9 Januari 2023 dengan ibu Dian Nurdiana , S.Pd. wali kelas V A MIN 5 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran sudah menggunakan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran. Walaupun sudah menggunakan beberapa model pembelajaran akan tetapi untuk penggunaan pembelajaran yang berbasis HOTS ini belum sepenuhnya dilakukan karena melihat situasi dan kondisi peserta didiknya yang belum terbiasa menggunakan soal-soal yang berbasis HOTS ini.” Berdasarkan permasalahan dan kenyataan-kenyataan diatas, maka perlu adanya perubahan dan terus dievaluasi perkembangannya, agar tujuan pembelajaran IPA yang diajarkan dapat tercapai dengan optimal, melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam HOTS peserta didik akan mampu memahami dan mengetahui gagasan yang muncul. Pada saat peneliti melakukan pra-survey data awal yang didapatkan di kelas V A MIN 5 Bandar Lampung dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Table 1.1
Data Hasil Pra Penelitian Tes Soal Kemampuan HOTS Kelas V A
MIN 5 Bandar Lampung

No	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Menganalisis	42%	Kurang
2	Mengevaluasi	35%	Kurang
3	Mencipta	32,%	Kurang

Sumber data:Nilai tes awal kemampuan HOTS pada mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 5 Bandar Lampung

Berdasarkan Data di atas dari hasil pra penelitian menggunakan soal HOTS pilihan ganda yang dilakukan oleh

siswa kelas V A MIN 5 Bandar Lampung termasuk kedalam kategori yang rendah, hal ini dapat dilihat pada table 1.1 di atas yang dimana perolehan siswa dalam setiap indikator nya masih kurang. Pada indikator menganalisis terdapat 42%, pada indikator mengevaluasi terdapat 35% dan pada indikator mencipta 32%. Pada persentase tersebut masih termasuk kedalam kategori rendah.

Dilihat dari permasalahan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *Higher Order Thinking Skill* pada mata Pelajaran IPA kelas V A di MIN 5 Bandar Lampung masih rendah, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dalam mengerjakan soal-soal yang berbentuk HOTS sehingga perolehan persentase siswa masih rendah. peneliti akan mencoba menggunakan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada pembelajaran IPA. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan pembelajaran yang tepat. Hal itu disebabkan karena pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Melalui penerapan pembelajaran yang berorientasi pada HOTS yang telah diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter maka peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan kemampuan berpikir kreatif (*creative Thinking*).⁹ *Higher Order Thinking Skill* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Dalam pembentukan sistem konseptual IPA, proses berpikir tingkat tinggi yang sering digunakan adalah berpikir kritis.

Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, soal-soal untuk menilai hasil belajar IPA dirancang

⁹ S. Alam, "*Higher Order Thinking Skills (HOTS): Kemampuan Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Seni Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Era Society 5.0 | Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), Pascasarjana UNNES 2*, no. 1 (2019): 790–97, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/372>.

sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam *taksonomi Bloom*, baik pada soal kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di dalam pembelajaran IPA dinyatakan bahwa IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, hal ini berarti peserta didik harus selalu diajak untuk belajar IPA menggunakan proses berpikir untuk menemukan konsep-konsep IPA. Pada standar kompetensi mata pelajaran IPA dinyatakan bahwa pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan ditujukan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar.¹⁰

pembelajaran IPA yang diajarkan dapat tercapai dengan optimal, melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam HOTS peserta didik akan mampu memahami dan mengetahui gagasan yang muncul. Menyadari ketika membutuhkan pengetahuan yang baru dan mampu memunculkan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahkan dalam kehidupan sekitar mereka. Menurut paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan judul “Profil Kemampuan *Higher Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 5 Bandar Lampung”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. instrumen soal dalam tes cenderung hanya pada kemampuan menghafal dan menerapkan rumus dalam penyelesaiannya yang masih hanya pada tingkat berpikir

¹⁰ Raudatul Jannah,

“Penerapan soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dalam Pembelajaran IPA,”
Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 13, no. April (2021): 15–38.

tingkat rendah dan belum pada tahap berpikir tingkat tinggi.

2. Pembelajaran yang belum menggunakan pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* atau pembelajaran berfikir tingkat tinggi sehingga siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, Masalah pada penelitian ini dibatasi pada pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan *Higher Order Thinking Skill*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan *Higher Order Thinking Skill* siswa kelas V Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis tentang kemampuan *Higher Order Thinking Skill* siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dapat penulis rumuskan:

Sejauh mana kemampuan *Higher Order Thinking Skill* siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *Higher Order Thinking Skill* siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MIN 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai sumber informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang khususnya pada pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang dan juga untuk menambah pengalaman serta pengetahuan sebagai calon pendidik yang baik terkait bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran *Higher Orde Thinking Skill*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk mengembangkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* khususnya pada mata pelajaran IPA

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi atau HOTS pada mata pelajaran IPA.

G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu

1. Jurnal Aroffa Acesta (2020) yang berjudul “**Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar**”.¹¹

Hasil penelitian ini adalah aspek indikator *Higher Order Thinking Skills*, telah muncul dalam pembelajaran berdasarkan pendapat siswa bahwa aspek berpikir kritis, aspek berpikir kreatif sudah tercermin dan terlaksana dalam pembelajaran dan masuk kedalam kataagori sering, sedangkan aspek pemecahan masalah masuk kedalam katagori jarang. Hasil analisis soal evaluasi harian materi Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa hanya 5 soal atau 25% yang menunjukkan soal termasuk higher order thinking skills dan 15 soal atau 75%. Berdasarkan hasil analisis soal evaluasi, masih rendahnya soal-soal yang termasuk kategori HOTS, sehingga diperlukan perbaikan

¹¹ Arroffa Acesta, “Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar” 12 (2020): 170–75, <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>.Received.

dan peningkatan mutu/kualitas dalam menyusun soal-soal evaluasi agar kriteria soal HOTS lebih dominan.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti Arrofa Acesta adalah metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. yaitu laporan berdasarkan pendekatan kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan higher order thinking skill pada mata Pelajaran IPA.

2. Jurnal Valentino Yusia Helpi, Imanuel Sairo Awang, Muhammad Rian Subekti (2022), **“Analisis Hasil Belajar Siswa Berorientasi Hots Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar”**.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa soal tes. Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS). Soal tes yang diberikan terdiri dari 5 item soal dengan bentuk soal esai. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kemampuan siswa berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak sebesar 58,73 % kategori cukup.

Perbedaan penelitian yang diteliti Yusia Helpi, Imanuel Sairo Awang, Muhammad Rian Subekti adalah Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyajikan keadaan objek apa

¹² Valentino Yusia Helpi, Imanuel Sairo Awang, and Muhammad Rian Subekti, “Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR Pendahuluan Pendidikan Yang Berkualitas Sangat Diperlukan Untuk Mendukung Terciptanya Manusia Yang Cerdas , Kreatif , Serta Berakhlak Kreatif Serta Berakhlak Satu Mulia Merupakan Salah Pen” 8, no. April (2022): 79–86.

adanya, yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 11 Nanga Lemetak.

Persamaan pada penelitian ini adalah Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes. Pada metode tes akan diberikan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

3. Jurnal Ayu Ashmatur Rohmah, Fitria Eka Wulandari: **Profil Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas IV Pada Materi Sumber Energi Di Ma'arif Sentul (2022).**¹³

Hasil penelitian Profile HOTS siswa kelas IV Pada Materi Sumber Energi Di MI Ma'arif Sentul. perolehan presentase indikator HOTS untuk indikator yang tertinggi adalah menganalisis (C4), dimana presentase yang didapatkan sebesar 78% , untuk indikator dengan perolehan presentase terendah yaitu mencipta (C6), dimana perolehan presentasinya sebesar 9% , sedangkan untuk perolehan presentase dari indikator mengevaluasi (C5) Sebesar 13%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif Sentul dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian MI Ma'arif Sentul bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV dalam kategori baik, dimana hasil rata-rata yang didapatkan 80,30.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Ayu Ashmatur Rohmah, Fitria Eka Wulandari adalah pada penelitian ini menggunakan soal tes esay, penarikan sampel pada

¹³ Ayu Ashmatur Rohmah and Fitria Eka Wulandari, "Profile of Higher Order Thinking Skills (HOTS) of Class IV Students on Energy Resources at Ma'arif Sentul," *Academia Open* 6 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1903>.

penelitian ini dilakukan secara acak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan soal pilihan ganda dan tehnik penarikan sampel menggunakan purposive sampling.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan sama-sama menggunakan tes untuk mengukur kemampuan *Higher Order Thinking Skill*.

4. Jurnal Susanti Faipri Selegi : **Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Melalui Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa.**¹⁴

hasil penelitian yang meliputi analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui Creative Problem Solving (CPS) untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan diperoleh bahwa pada hasil instrument angket dengan narasumber 28 mahasiswa diperoleh skor tertinggi pada skala 5 sangat baik adalah 140 dan skor terendah pada skala 1 adalah 28.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Susanti Faipri Selegi adalah tehnik pengumpulan data nya menggunakan instrument angket dan tes. Instrument angket dimaksudkan untuk mengetahui respon mahasiswa terkait kemampuan HOTS dan CPS. Sedangkan yang peneliti lakukan disini peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen tes saja.

¹⁴ Susanti Faipri Selegi, "Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Melalui Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa," *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v4i1.2591>.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama melakukan tes pada siswa untuk mengetahui kemampuan *Higher Order Thinking Skill* siswa

5. Jurnal Jazilatur Rahmah Ichsan (2022) dengan judul penelitian: “**Lkpd Interaktif Berbasis HOTS**”.¹⁵

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa LKPD interaktif berbasis HOTS memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini dapat dinyatakan dari perolehan data hasil nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3.628 > 3.319$ serta signifikansi $< \alpha = 5\%$ atau 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$., maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan LKPD Interaktif berbasis HOTS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Jazilatur Rahmah Ichsan adalah Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain Quasi Experimental yang berfokus mengetahui adakah efektivitas LKPD interaktif berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Higher Order Thinking Skill*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi tersusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian ahir. Bagian isi dalam penulisan ini, penulis Menyusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah

¹⁵ Jazilatur Rahmah Ichsan, “LKPD INTERAKTI
April (2022): 868–74.

- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan penelitian
- F. Manfaat penelitian
- G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan
- H. Sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. Teori yang digunakan
- B. Pengajuan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan tempat penelitian
- B. Pendekatan dan jenis penelitian
- C. Populasi, sampel, dan Teknik pengumpulan data
- D. Definisi oprasional variabel
- E. Instrumen penelitian
- F. Uji validitas dan reabilitas data
- G. Uji prasarat analisis data
- H. Uji hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi data
- B. Pembahasan hasil penelitian dan analisis

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

a. Pengertian *Higher Order Thinking Skill*

keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam bahasa umum dikenal sebagai higher order thinking skill (HOTS). Dengan merujuk pada definisi ahli, Ariyana menuliskan define HOTS sebagai proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun represents, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Pengertian HOTS dalam kaitan ini adalah pengertian yang menyadarkan pada urutan proses berpikir manusia yang dibuat dalam jenjang taksonomi oleh bloom yang kemudian lebih populer disebut taksonomi bloom. Taksonomi ini kemudian direvisi oleh Anderson sehingga kemudian disebut *Revised Bloom Taxsonomi* (taksonimi bloom yang telah direvisi). Menurut taksonomi tersebut keterampilan berpikir dibagi menjadi dua bagian yakni keterampilan tingkat rendah (lower order thinking skill atau LOTS) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skill atau HOTS). Dalam proses pembelajaran, keterampilan berpikir tingkat rendah mengingat (remembering), memahami (understanding), dan menerapkan (applying). Sedangkan keterampilan tingkat tinggi adalah keterampilan analisis (analysisng), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating).

Konsepsi HOTS memandang bahwa kecerdasan tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat di ubah. Kecerdasan adalah kesatuan pengetahuan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti lingkungan belajar, strategi belajar, dan kesadaran dalam belajar. oleh karena itu situasi belajar tertentu memerlukan strategi pembelajaran yang khas yang bisa jadi tiddak digunakan

pada strategi belajar lainnya. Hal ini karena keterampilan berpikir ini juga lebih spesifik pada penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.¹⁶ *Higher Order Thinking Skill* adalah keterampilan berpikir yang bukan hanya membutuhkan kemampuan untuk mengingat, tetapi jauh lebih dalam yakni kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Hal ini tentu saja kemampuan-kemampuan yang jauh lebih tinggi dari pada hanya mengingat.¹⁷

Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

1. HOTS sebagai Transfer (Transfer of Knowledge)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar. Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali

¹⁶ Djuwairiah Ahmad, *Pembelajaran Berorientasi HOTS* (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2023).

¹⁷ Mubiar Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, 2022.

konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

Table 2.1
Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom

Proses kognitif		Devinisi
C1	LOTS	Mengingat
C2		Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C3		Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C3	HOTS	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4		Menganalisis
C5		Menilai/Mengevaluasi
		Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
		Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria

		atau standar
C6	Mengkreasi/Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

Kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom adalah sebagai berikut.

Table 2.2
Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif¹⁸

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasi (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkatagorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Membandingkan	Menghitung	Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasi
Menunjukkan	Menghitung	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Mengkontra		Merinci	Mempertah	Merencanakan
Memberi indeks	skan		Menominasikan		Memadukan
Memasangkan					Mendikte
Membaca					

¹⁸ Yoki Ariyana et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 2018.

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplika si (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
Menamai Menandai Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Mereproduksi Meninjau Memilih Mentabulasi Memberi kode Menulis Menyatakan Menelusuri	Menjalin Mendiskusikan Mencontohkan Mengemuka Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum Menjabarkan Menggali Menggubah Mempertahankan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksikan Melaporkan Membedakan	Mencegah Menentukan Menggambar Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengemukakan Mengadaptasi Menyelidiki Mempersoalkan Mengkonsepsikan Melaksanakan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Memecahkan Melakukan Mensimulasikan Mentabulasi Memproses Membiasakan Mengklasif	Mendiagramkan Mengkorelasikan Menguji Mencerahkan Membagan Menyimpulkan Menjelajah Memaksimal Memerintahkan Mengaitkan Mentransfer Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangun Merasional Mendiagnosis Memfokuskan	hankan Memerincikan Mengukur Merangkul Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksikan Mengkritik Mengarahkan Memutuskan Memisahkan menimbang	Membentuk Meningkatkan Menanggulangi Menggenerasi Menggabungkan Merancang Membatas Mereparasi Membuat Menyiapkan Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun Mengkode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilkan

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplika si (C3)	Menganalis is (C4)	Mengeval uasi (C5)	Menciptakan (C6)
		ikasi Menyesuai kan Mengopera sikan Meramalka n	Memaduka n		

2. HOTS sebagai berpikir kritis dan kreatif (critical and creative thinking)

HOTS juga dapat diartikan sebagai berpikir kritis dalam pembelajaran ini harus membangun peserta didik yang dapat menerapkan penilaian yang bijaksana atau menghasilkan kritik yang bijaksana atau menghasilkan kritik yang beralasan. Maka dari itu, tujuan mengajar disini dipandang sebagai memperlengkapi peserta didik untuk dapat bernalar, mencerminkan dan membuat keputusan yang tepat.

Selain itu HOTS juga mencakup berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dengan kata lain kreatif adalah melihat dengan cara yang sama dan bertindak dengan cara berbeda. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang baik dan mampu membuat keputusan ataupun kesimpulan yang matang dan mampu dipertanggung jawabkan secara akademis.

3. HOTS sebagai pemecahan masalah (Problem Solving)

HOTS juga dapat disebut sebagai pemecahan masalah. Telah diketahui bahwa masalah merupakan kesenjangan antara harapan dengan

kondisi ideal. Masalah merupakan bagian integral dalam kehidupan, sehingga sebuah hal yang bijak jika Pendidikan diorientasikan agar peserta didik kelak dalam memecahkan masalah.

Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik secara individu akan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Mourtos dkk ada enam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur sejauhmana keterampilan pemecahan masalah peserta didik, yaitu:

- 1) Menentukan masalah, mendefinisikan masalah, menjelaskan permasalahan, menentukan kebutuhan data dan informasi yang harus diketahui sebelum digunakan untuk mendefinisikan masalah sehingga menjadi lebih detail, dan mempersiapkan kriteria untuk menentukan hasil pembahasan dari masalah yang dihadapi.
- 2) Mengeksplorasi masalah
- 3) Merencanakan solusi
- 4) Memeriksa solusi
- 5) Mengevaluasi¹⁹

Keterampilan berfikir tingkat tinggi menurut Taksonomi Bloom dianggap sebagai dasar untuk berfikir tingkat tinggi. Pemikiran tersebut dapat di dasarkan pada beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kongnisi yang lebih dari pada yang lain, tetapi memiliki berbagai manfaat yang lebih umum. Dalam taksonomi bloom kemampuan yang melibatkan

¹⁹ Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*.

kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi (mencipta) dianggap sebagai bagian dari berfikir tingkat tinggi.

Keterampilan berfikir tingkat tinggi terdiri dari keterampilan berfikir kreatif, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berfikir kritis, keterampilan mengambil keputusan dan keterampilan berargumen.²⁰

Berdasarkan sintesis beberapa penelitian yang dilakukan terkait keterampilan berfikir, dapat dibedakan beberapa keterampilan yang termasuk keterampilan berfikir tingkat rendah (*lower order thinking skill*) dan yang termasuk HOTS. Berikut ini dideskripsikan beberapa keterampilan dasar yang dibedakan dalam kategori LOTS dan HOTS.

Tabel 2.3
LOTS dan HOTS²¹

<i>Lower Order Thinking Skill</i>	<i>Higher Order Thinking Skill</i>
Strategi kognitif	Berfikir kreatif
Pemahaman	Berfikir kritis
Klasifikasi konsep	Menyelesaikan masalah (problem solving)
Membedakan	Membuat keputusan
Menggunakan aturan rutin	Mengevaluasi
Analisis sederhana	Berfikir logis
Aplikasi sederhana	Berfikir metakognitif
	Berfikir selektif
	Sintesis
	Analisis kompleks
	Analisis sistem

²⁰ Pratiwi Bernandetta Purba et al., *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Yayasan Kita Menulis, 2022).2.

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang : Tira Smart, 2019).

Higher Order Thinking Skill akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak kenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidak pastian/dilema. Menurut Lewis dan Smith, berfikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan dan/atau Menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban/solusi yang mungkin untuk situasi yang membingungkan.

Perlu diperhatikan bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) berbeda dengan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Jika mengacu pada taksonomi bloom yang direvisi berfikir tingkat tinggi (HOT) terkait dengan kemampuan kongnitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Sedangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan permasalahan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Pada umumnya, kemampuan analisis kompleks dan analisis sistem merupakan bagian dari problem solving sehingga tidak dinyatakan tersendiri dalam elemen utama HOTS. Demikian juga kemampuan berfikir logis dan evaluasi merupakan bagian dari berfikir kritis, sehingga elemen utama dari HOTS dapat dibuat lebih sederhana. Pada dasarnya keterampilan berfikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berfikir tingkat tinggi. Misalnya, untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan, siswa harus mampu menganalisis permasalahan, memikirkan alternatif solusi, menerapkan strategi penyelesaian masalah, serta mengevaluasi metode dan solusi yang diterapkan.

Tlah didiskusikan bahwa dalam HOTS terdapat komponen HOT, misalnya untuk dapat melakukan penyelesaian masalah (problem solving), siswa harus dapat melakukan analisis dan evaluasi. Demikian juga, untuk dapat berpikir kritis atau membuat suatu keputusan, siswa harus dapat menalar, mempertimbangkan menganalisis, dan

melakukan evaluasi.²² Aspek pengetahuan yang di gunakan Bloom (stelah direvisi) meliputi, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan. Ke enam aspek tersebut di klasifikasikan dalam tiga kategori keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order tinking skill*), menengah (*middle order thinking skill*), dan tinggi (*higher order thinking skill*). Yang di perinci sebagai berikut.

- a) Keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinning skill*) yang terdiri dari mengingat.
 - b) Keterampilan berpikir tingkat menengah (*middle order thinking skill*) yang meliputi memahami dan menerapkan
 - c) Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) meliputi menganalisis, menilai, dan menciptakan.²³
- a. Karakteristik pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*

Pembelajaran abad ke-21 menekan kan pada pentingnya pembelajaran yang menganut gaya berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*). Dalam hal ini, HOTS adalah pembelajaran level 4 yang harus di terapkan oleh guru dan di capai peserta didik berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan. Karakteristik pembelajaran HOTS adalah dimulai dari ranah menganalisis (*analizing*), mengevaluasi (*evaluating*), kemudian mencipta (*creating*).

Untuk mencapai taraf berfikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, guru harus mengetahui kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, karakter dan kemampuan masing masing peserta didik sangat penting untuk dikenalai. Hal ini bertujuan untuk mengantarkan

²² Sani.2-4.

²³ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019).227.

dan membimbing peserta didik mencapai level berpikir sesuai dengan kemampuannya.²⁴

Adapun karakteristik pembelajaran pada *Higher Order Thinking Skill* yaitu:

1. Berfokus pada pertanyaan
2. Menganalisis/menilai argument dan data
3. Mendefinisikan konsep
4. Menentukan kesimpulan
5. Menggunakan analisis logis
6. Memproses dan menerapkan informasi
7. Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah.²⁵

Teori bloom yang kemudian di revisi oleh Anderson dijadikan sebagai rujukan pada standar kompetensi lulusan di Indonesia. Taksonomi bloom mengkategorikan capaian pembelajaran menjadi tiga domain, yaitu dimensi kognitif (pengetahuan) yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, dimensi efektif (sikap) yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta dimensi psikomotorik (keterampilan) yang terkait dengan penguasaan keterampilan. Dimensi pengetahuan diklasifikasikan menjadi factual, konseptual, procedural, serta meta kognitif. Perubahan ini terjadi karena taksonomi perlu mencerminkan berbagai bentuk atau cara berfikir dalam suatu proses yang aktif dari tahapan berpikir tingkat rendah hingga berpikir tingkat tinggi.²⁶

Adapun perbedaan taksonomi Bloom yang baru (Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R.) dengan yang lama tertera pada tabel berikut.:

²⁴ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asik, Murid Fantastik!* (Yogyakarta : Diva Pres (Anggota IKAPI), 2018).30.

²⁵ Dkk Neni Hermita, *Inovasi Pembelajaran Abad 21* (Surabaya : Global Aksara Pres, 2021).54.

²⁶ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*.

Table 2.4
Taksonomi Bloom Lama dan Taksonomi Bloom Revisi²⁷

Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Blom Revisi
Pengetahuan	Mengingat
Pemahaman	Memahami
Penerapan	Menerapkan
Analisis	Menganalisis
Sintesis	Mengevaluasi
Evaluasi	Mencipta

Perbedaan kedua taksonomi Bloom tersebut terletak pada ranah sintesis, dimana pada taksonomi yang direvisi ranah sintesis tidak ada lagi, tetapi digabungkan dengan analisis dan ditambah mencipta yang berasal dari Create. Urutan evaluasi posisinya menjadi yang kelima sedangkan mencipta urutan keenam, sehingga ranah tertinggi adalah mencipta atau mengkreasikan. Perbedaan yang kedua adalah pada proses kognitif paling rendah yaitu pengetahuan atau knowledge diubah menjadi mengingat yang berasal dari remember. Ada peningkatan dalam proses kognitif, peserta didik tidak dituntut untuk mengetahui suatu konsep saja tetapi harus sampai mengingat konsep yang dipelajari.

b. Konsep Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*

Pembelajaran HOTS yang dituangkan dalam panduan pembelajaran bagi narasumber, instruktur nasional, guru inti oleh dektorat guru dan tenaga teknis diterangkan bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi yang dalam Bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill* di picu oleh empat kondisi. a. sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak lagi di pandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan

²⁷ Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21.55*.

yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar. c. pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan inteaktif. d. keterampilan tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir kritis dan kreatif.

Sebenarnya konsep *Higher Order Thinking Skill* yang sedang ramai dibicarakan ini telah menjaid bahasan beberapa ahli antara lain:

Alice Thomas dan Glenda Thorne mendefinisikan istilah HOTS dalam artikel yang berjudul *How To Increase Higher Order Thinking* Sebagai cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dari pada menghafal, atau menceritakan Kembali sesuatu yang diceritakan orang lain. Menurut Resnick adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan mental ini awalnya ditentukan berdasarkan Taksonomi Bloom yang mengkategorikan berbagai tingkat pemikiran, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Konsep Benjamin S. Bloom dkk. Dalam buku *Taksonomy of Educational Objectives* itu, sejatinya merupakan tujuan tujuan pembelajaran yang berbagi dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah kongnitif, merupakan keterampilan mental (seputar pengetahuan); afektif, sisi emosi (seputar sikap dan perasaan); dan psikomotorik, yang berhubungan dengan kemampuan fisik (keterampilan).²⁸

²⁸ Badesba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Malang: Media Nusa Creative, 2019).4-5.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill* dipicu oleh empat kondisi.

- a. Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.
- b. Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
- c. Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
- d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Sebernarnya konsep *Higher Order Thinking Skill* yang sedang ramai dibicarakan ini telah menjadi bahasan beberapa ahli antara lain:

Alice Thomas dan Glenda Thorne mendefinisikan istilah HOTS sebagai cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dari pada menghafal, atau menceritakan Kembali sesuatu yang diceritakan orang lain.

Resnick adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar, keterampilan mental ini awalnya ditentukan berdasarkan taksonomi bloom yang mengategorikan berbagai tingkat pemikiran, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Konsep Benjamin S. Bloom dkk. Mengatakan sejatinya merupakan tujuan-tujuan pembelajaran yang tertinggi dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah kognitif, merupakan keterampilan mental (seputar pengetahuan); Afektif, sisi emosi (seputas sikap dan perasaan); dan psikomotori, yang berhubungan dengan kemampuan fisik (keterampilan).

Taksonomi untuk menentukan tujuan belajar ini bisa disebut sebagai “tujuan ahir dari sebuah proses pembelajaran”, setelah menjalani proses pembelajaran tertentu, siswa diharapkan dapat mengadopsi keterampilan, pengetahuan, atau sikap yang baru. Tingkatan kemampuan berpikir yang dibagi menjadi tingkat rendah dan tinggi, merupakan bagian dari salah satu ranah yang dikemukakan bloom, yaitu ranah kognitif. Dua ranah lainnya, afektif dan psikomotorik, punya tingkatan tersendiri.

Ranah kognitif ini kemudian direvisi oleh Lorin Anderson, David Krathwohl, dkk pada tahun 2001. Urutannya diubah menjadi:

- (1) Mengingat (remember)
- (2) Memahami (understanding)
- (3) Mengaplikasikan (apply)
- (4) Menganalisis (analyze)
- (5) Mengevaluasi (evaluation)
- (6) Mencipta (create)

Tingkatan 1 hingga 3, sesuai konsep awalnya, dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS). Sedangkan butir 4 sampai 6 dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).²⁹

²⁹ Armiyanti, *Pendekatan Klarifikasi Nilai Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS* (Malang: Media Nusa Creative, 2019).4-7.

c. Indikator *Higher Order Thinking Skill*

Indikator HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom revisi dirinci sebagai berikut:

1). Menganalisis (C4)

Kemampuan menganalisis adalah usaha untuk menguraikan suatu bahan menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan bahan secara keseluruhan. Menurut Anderson dan Krathwohl proses menganalisis

“*organizing/mengorganisasikan*”, dan “*attributing/menguraikan*”. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada tingkatan “menganalisis”, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang tahapan-tahapan siklus air, menjelaskan perbedaan detail setiap tahapan proses mulai dari evaporasi sampai presipitasi, hal ini sesuai dengan proses kognitif “membedakan”.

2). Mengevaluasi (C5)

Standar penilaian yang umum digunakan adalah kriteria kuantitatif dan kriteria kualitatif. Menurut Anderson dan Krathwohl kategori proses mengevaluasi mencakup proses kognitif “*checking/memeriksa*” dan “*critiquing/mengkritik*”.

3). Mencipta (C6)

Proses menciptakan adalah proses menggabungkan sejumlah elemen tertentu menjadi satu kesatuan yang utuh, berfungsi penuh. Proses yang termasuk dalam kategori ini adalah merumuskan, merencanakan dan memproduksi. Proses-proses ini biasanya dikoordinasikan dengan pengalaman belajar peserta didik sebelumnya.³⁰

³⁰ F S Dewi, P Rintayati, and F P Adi, “Analisis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tunggularsi 2 Surakarta,” *Jurnal PGSD* 10, no. 1 (2022): 6–10.

Menurut Krathwohl jika dibuat kedalam poin-poin yang lebih operasional maka indikator HOTS Dalam proses kognisi adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis

- Menganalisis informasi yang masuk dalam membagi-bagi informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya
- Mampu mengenali serta membedakan factor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang rumit.
- Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan

b. Mengevaluasi

- Memberikan penilaian terhadap gagasan, solusi dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- Membuat hipotesis mengkritik dan melakukan pengujian.
- Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. mencipta

- Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
- Merancang sebuah cara untuk menyelesaikan masalah
- Mengorganisasikan bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya (menghasilkan produk)³¹

d. Tujuan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* memiliki tujuan utama yaitu bagaimana

³¹ Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21.62.*

meningkatkan kemampuan peserta didik supaya bisa melaksanakan tingkat berpikir lebih tinggi, terlebih keahlian dalam berpikir secara kritis dalam menerima segala informasi maupun materi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan bekal materi yang dimiliki serta dapat membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.

Penerapan pembelajaran HOTS pada peserta didik dapat membantu dalam menghadapi era pendidikan yang berkembang dengan membekali ilmu pengetahuan dengan berpikir lebih tinggi dan mampu memecahkan permasalahan sehingga dapat memberikan keputusan dengan dasar ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Ennis bahwa tujuan dari HOTS adalah mendalami ilmu pengetahuan dengan berpikir lebih kritis dan kreatif tentang berbagai hal yang mampu memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan.³²

Tujuan pembelajaran HOTS dalam Pendidikan mengacu pada Taksonomi Bloom. Anderson dan Krathwohl merivisi taksonomi bloom ranah kognitif dari semula: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6), menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Perubahan itu dibuat agar sesuai dengan tujuan-tujuan Pendidikan. Menurut Tanujaya level kognitif satu sampai tiga merupakan kemampuan berfikir tingkat rendah atau LOTS (*lower order thinking skills*) dan level kognitif empat sampai enam merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher order thinking skills*).³³

³² Maharani Yuniar, Cece Rakhmat, and Saepulrohman, "Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 187–95.

³³ Dkk Santika Lya Diah Pramesti, *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2021).571.

Tujuan utama dari keterampilan berpikir tingkat tinggi ialah peningkatan keterampilan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berhubungan dengan keterampilan berfikir kritis. Ketika mendapatkan berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dan memusatkan solusi dari berbagai situasi yang kompleks (Saputra, 2016).³⁴ Berdasarkan tujuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan HOTS adalah untuk melatih para peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir sistematis, belajar menganalisis dari berbagai aspek dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan bisa menerima segala informasi dengan tanggap di tengah era pendidikan yang berkembang pesat.

e. Instrumen *Higher Order Thinking Skill*

Instrumen untuk mengukur hasil belajar dibagi menjadi dua jenis, yakni tes dan nontes. Tentu tes maupun nontes memiliki fungsi masing-masing. Tes digunakan untuk mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sementara nontes digunakan untuk mengukur ranah afektif, dan psikomotor. Maka dari itu untuk mengukur HOTS instrumen yang paling baik adalah tes, karena HOTS merupakan ranah kognitif.

Pada dasarnya tes terbagi menjadi dua, yakni tes subjektif dan tes objektif. Banyak yang beranggapan bahwa untuk mengukur HOTS maka instrumen yang digunakan adalah soal subjektif dengan bentuk uraian terbuka yang rumit dan cenderung sukar. Pernyataan ini tidak sepenuhnya benar, karena dalam mengukur HOTS soal-soal objektif juga bisa digunakan. Seperti soal-soal PISA yang bentuknya bisa berbagai macam sesuai kebutuhan dan tujuan. Menurut Nugroho hal yang penting dalam Menyusun soal HOTS adalah terdapat material

³⁴ Purba et al., *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, 2022.2-3.

pengenalan sebelum rumusan pernyataan. Material pengenalan ini penting agar memudahkan dan merangsang peserta didik dalam berpikir. Selain itu material pengenalan akan memperjelas maksud soal, Hal ini akan menghindari peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan hanya karena belum mempelajari materi. Terdapat lima jenis material pengenalan yang dikembangkan oleh Stobough yakni:

1. Scenario

Material pengenalan nya berupa scenario yang ada dalam materi pembelajaran.

2. Situasi dunia nyata

Material pengenalan bisa juga dengan memasukan hal-hal yang kontekstual, lebih bagus hal-hal disekitar peserta didik. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah berpikir karena mengenal langsung dengan permasalahan.

3. Tugas otentik

Materi pengenalan ini langsung meminta peserta didik melaksanakan serangkaian tugas yang otentik.

4. Materi visual

Materi pengenalan berupa gambar, grafik ataupun table. Hal ini memudahkan peserta didik untuk berpikir berdasarkan data yang ada.

5. Kutipan pendek

Sebuah kutipan pendek juga dapat menjadi materi pengenalan yang baik.

Semua bentuk material pengenalan atau stimulus di atas dapat diintegrasikan baik pada soal subjektif maupun objektif untuk mengukur HOTS.

2. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam diterjemahkan dari Bahasa Inggris 'natural science', secara singkat disebut science, IPA secara harafiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Hal ini mengandung makna bahwa IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan, tetapi merupakan proses pencarian yang sistematis dan berisi berbagai strategi dimana menghasilkan kumpulan pengetahuan yang dinamis.³⁵

Menurut Abdullah IPA adalah pengetahuan khusus yaitu ilmu pengetahuan dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Sedangkan menurut Sri Sulistyorini IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah anatar lain

³⁵ Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan : Umsu Press, 2021).1.

penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan.³⁶

Melalui pengamatan kasat mata terhadap segala sesuatu yang berada di sekitar kita, maka kita akan menemukan 2 bahwa bumi tempat kita hidup atau alam semesta ini ternyata penuh dengan fenomena-fenomena yang menakjubkan, penuh dengan keragaman yang memukau, yang kesemuanya itu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kepada kita tentang mengapa dan bagaimana semua itu dapat terjadi.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman seorang guru tentang hakikat sains berpengaruh terhadap bagaimana dia membelajarkan sains. Seorang guru yang memahami bahwa sains merupakan kumpulan ilmu dan pengetahuan cenderung menyampaikan sebanyak mungkin informasi kepada siswanya. hal ini tentu tidak tepat sebab sains bukan hanya sekumpulan ilmu dan pengetahuan. Apakah itu sains? Sains merupakan bentuk pengindonesiaan kata bahasa Inggris “science” yang artinya “ilmu”. Dalam pengelompokan ilmu (science), ilmu dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu “social sciences” atau ilmu-ilmu sosial dan “natural sciences” atau ilmu-ilmu alamiah.

Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa kata “IPA” dan “sains” merupakan padanan. Karenanya dalam pembahasan selanjutnya kedua kata tersebut sama-sama digunakan. Kini sudah jelas bahwa IPA atau sains merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. 3 Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk dapat

³⁶ Muthmainnah Dkk, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).2.

memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka berfikir di atas peneliti dapat memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis deskriptif

H_0 = tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara Kemampuan *Higher Order Thinking Skill* dan model pembelajaran konvensional Kelas V di MIN 5 Bandar Lampung.

H_1 = ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara Kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan model pembelajaran konvensional Kelas V di MIN 5 Bandar Lampung.

2. Hipotesis statistik

Jadi peneliti dapat memberikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

μ^1 : rata –rata nilai kemampuan pembelajaran HOTS :

μ^2 : rata –rata nilai pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional .

Maksud dari hipotesis di atas adalah :

$H_0 : \mu^1 \leq \mu_2$ (rata – rata hasil belajar kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan HOTS tidak lebih baik dari kelompok kontrol dan tidak adanya pengaruh

model pembelajaran HOTS Pada Mata Pelajaran
IPA Kelas V di Min 5 Bandar Lampung



DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. “Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar” 12 (2020): 170–75.
<https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>.Received.
- Agustin, Mubiar, and Yoga Adi Pratama. *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, 2022.
- Ahmad, Djuwairiah. *Pembelajaran Berorientasi HOTS*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2023.
- Alam, S. “Higher Order Thinking Skills (HOTS): Kemampuan Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Seni Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Era Society 5.0 | Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS).” *Pascasarjana UNNES* 2, no. 1 (2019): 790–97.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/372>.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta SUKA-Press, 2022.
- Ariyana, Yoki, Ari Pudjiastuti, Reisky Astary, and Zamroni. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 2018.
- Armiyanti. *Pendekatan Klarifikasi Nilai Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022.
- Binmuslim, Novrizal. “Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran” 09, no. 02 (2019): 193–210.
<https://www.coursehero.com/file/52663366/BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN1-convertedpdf/>.
- Dewi, F S, P Rintayati, and F P Adi. “Analisis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta.” *Jurnal PGSD* 10, no. 1 (2022): 6–10.
- DHARMAWAN, Ir. AGUS. “Tehnik Pengumpulan Data Metode Metode Kualitatif.” *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR*

- (*Gallus Sp.*) 21, no. 58 Pritandhari, Meyta, and Triani Ratnawuri. "ANALISIS PEMBELAJARAN MONOPOLI EKONOMI (MONOKOMI) PADA SISWA BOARDING SCHOOL." Доклады Академии Наук 6, numbers 5 (2018): 613–16. <https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>. (1990): 99–104.
- <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Dkk, Muthmainnah. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Fanny, Arif Mahya. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019, 47.
- Helmawati. *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Helpi, Valentino Yusia, Imanuel Sairo Awang, and Muhammad Rian Subekti. "Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR Pendahuluan Pendidikan Yang Berkualitas Sangat Diperlukan Untuk Mendukung Terciptanya Manusia Yang Cerdas , Kreatif , Serta Berakhlak Kreatif Serta Berakhlak Satu Mulia Merupakan Salah Pen" 8, no. April (2022): 79–86.
- Ichsan, Jazilatur Rahmah. "LKPD INTERAKTIF BERBASIS HOTS," no. April (2022): 868–74.
- Jannah, Raudatul.
"Penerapan soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dalam Pembelajaran IPA." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2021): 15–38.
- Joenaidy, Abdul Muis. *Guru Asik, Murid Fantastik!* Yogyakarta : Diva Pres (Anggota IKAPI), 2018.
- Neni Hermita, Ddk. *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Surabaya : Global Aksara Pres, 2021.
- Neni Hermita, Dkk. *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Surabaya : Global Aksara Pres, 2021.
- Pratiwi, Indah. *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan :

- Umsu Press, 2021.
- Purba, pratiwi bernadetta, Dina Chamidah, Dewi Anzelina, Agung Nugroho Catur Saputro, Maru Mary Jones Panjaitan, Hana Lestari, Salamun, Suesilowati, Ima Rahmawati, and Iskandar Kato. *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Purba, Pratiwi Bernandetta, Dina Chamidah, Dewi Anzelina, Agung Nugroho Catur Saputro, Maru Mary Jones Panjaitan, Hana Lestari, Salamun, Suesilowati, Ima Rahmawati, and Iskandar Kato. *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. *Konsep Dasar IPA*. Edited by Mulyani. Jawa Barat : yayasan yiesa rich, 2019.
- Retnawati, Heri. *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*. UNY Press, 2018.
- Rohmah, Ayu Ashmatur, and Fitria Eka Wulandari. "Profile of Higher Order Thinking Skills (HOTS) of Class IV Students on Energy Resources at Ma'arif Sentul." *Academia Open* 6 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1903>.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Tangerang : Tira Smart, 2019.
- Santika Lya Diah Pramesti, Dkk. *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Selegi, Susanti Faipri. "Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Melalui Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa." *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v4i1.2591>.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. jakarta : PT Bumi Aksara, 2020.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RND*. Bandung : CV aLFABETA, 2019.
- Sunarto, and Rita Linda. *Metodelogi Penelitian*. Bandar Lampung,

2022.

Tiwery, Badesba. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Malang : Media Nusa Creative, 2019.

Yuniar, Maharani, Cece Rakhmat, and Saepulrohman. "Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 187–95.





Lampiran 1**Surat Balasan Pra-Penelitian MIN 5 Bandar Lampung**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
Jalan Pulau Tegal No.21 Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung
E-mail : minsukaramebatam@gmail.com Kode Pos 35131

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-005 /Mi.08.05/PP.00.4/ 01 /2023

Berdasarkan surat nomor : B. 16.208/U.n.16/ DT 1/PP.009.7/ 12/2022

Tentang permohonan izin Pra Penelitian. Dengan ini Kepala MIN 5 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nazilah
NPM : 1911100357
Semester/TA : VII (tujuh)
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Pra Penelitian di MIN 5 Bandar Lampung pada tanggal 9 Januari 2023
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandar Lampung, 9 Januari 2023

Kepala

Junaedy, S.Pd., M.Kes
NIP. 198006082005011004

Lampiran 2

Surat Balasan Penelitian MIN 5 Bandar Lampung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
 Jalan Pulau Tegal No.21 Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung
 E-mail : minsukaramebalam@gmail.com Kode Pos 35131

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 090 /Mi.08.05/PP.00.4/ 10 /2023

Berdasarkan surat nomor : B-11.445/Un.16/DT/PP.009.7/10 /2022

Tentang permohonan Penelitian. Dengan ini Plt Kepala MIN 5 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nazilah
 NPM : 1911100357
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Profil Kemampuan Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 5 Bandar Lampung

Telah melaksanakan Penelitian di MIN 5 Bandar Lampung pada tanggal 5 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandar Lampung, 24 Oktober 2023
 Plt Kepala,

 Nazilah, S. Ag., M.M.Pd
 NIP. 196804211997032009



lampiran 3

Surat Kompilasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ 0721-780887

SURAT KETERANGAN KOMPILASI

Yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing II

Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima kompilasi skripsi yang berjudul "Profil Kemampuan *Higher Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 5 Bandar Lampung" yang disusun oleh:

Nama : Nazilah

NPM : 1911100357

Jurusan : Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


Telah dicek buku dan jurnal yang dipakai sebagai referensi pada skripsi, maka kompilasi ini dinyatakan selesai dan sesuai dengan aturan yang diberlakukan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan pada semestinya.

Bandar Lampung, November 2023
Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 199403252019031012

Lampiran 4

Surat Validasi Soal


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmala Sukarame Bandar Lampung ☎ 0721-780887

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama Dosen : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.
Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima instrumen penilaian yang berjudul “Profil Kemampuan Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran IPA kelas V di MIN 5 Bandar Lampung” yang disusun oleh:

Nama : Nazilah
Npm : 1911100357
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pengesahan pada butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen yang terkait, maka instrumen ini dinyatakan telah siap diuji cobakan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023
Validator


Ayu Reza Ningrum, M.Pd.
NIP.199403252019031012

Lampiran 5



Kisi-Kisi Instrumen Soal



No	Materi pokok	Kompetensi dasar	Indikator soal	Bentuk soal	No soal
1	Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya	3.3 mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan untuk mempertahankan hidup	Menganalisis	PG	1, 4, 6, 11, 12, 14, 19, 22
2		4.3 mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup	Mengevaluasi	PG	2, 3, 10, 13, 15, 16, 17, 20
3			Mencipta	PG	5, 7, 8, 9, 18, 21, 23, 24, 25














Lampiran 6














Soal HOTS



No	Indikator	No soal	Soal
1	Menganalisis	1	<p>Cicak dan tokek merupakan hewan yang dapat merayap leluasa di dinding untuk menangkap mangsanya. Meskipun berjalan di dinding atau di langit-langit rumah, kedua hewan tersebut tidak terjatuh. Hal ini disebabkan karena cicak dan tokek.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Kakinya memiliki selaput Lidahnya lengket dan Panjang Telapak kakinya memiliki guratan dan lengket Mengubah warna kulit sesuai lingkungan
K 2		4	<p>Perhatikan pernyataan dibawah ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdaun tebal dengan lapisan lilin (untuk mengurangi penguapan) Batangnya lebar menggelembung (untuk menyimpan cadangan air) Daunnya berupa duri Akar menghujam jauh ke dalam tanah dan bercabang banyak. <p>pernyataan di atas merupakan ciri-ciri dari tumbuhan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kaktus Bambu Tebu Bunga mawar
3		6	<p>Perhatikan ciri-ciri tumbuhan berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> dapat menggugurkan daunnya pada musim kemarau (meranggas), dan dapat melebarkan daunnya pada musim


		<p>penghujan</p> <p>contoh tumbuhan yang memiliki ciri seperti di atas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> pohon jati bambu enceng gondok bunga mawar
4	11	 <p>gambar di atas merupakan tumbuhan yang merugikan tumbuhan lainnya karena menumpang hidup, istilah ini dinamakan....</p> <ol style="list-style-type: none"> Efit Parasit Tumbuhan liar Tumbuhan subur
5	12	 <p>Amati gambar dibawah ini!</p> <p>Apa persamaan pada gambar di atas...</p> <ol style="list-style-type: none"> Sama-sama tumbuhan hijau Sama-sama tumbuhan yang hidup di air Tidak ada persamaannya Sama-sama berbunga
6	14	<ol style="list-style-type: none"> 1).burung elang, 2).singa, 3).harimau 3).kucing.


		<p>Kelompok hewan di atas merupakan jenis hewa karnivora yang melindungi diri dengan alat yang ada di tubuhnya yaitu...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuku yang tajam Suara Menggunakan gigi Menggunakan tubuh
7	19	<p>Bunglon mempunyai kulit tubuh yang dapat berubah warna sesuai dengan warna tempat hinggapnya. Di dahan hijau, kulitnya berubah menjadi hijau; di dahan cokelat, kulitnya berubah menjadi cokelat. Dengan penyamaran seperti itu, tentu saja musuh sulit untuk menangkapnya. Di sebut apakah hewan di atas....</p> <ol style="list-style-type: none"> Autonomi Mimikri Menggulungkan tubuhnya Mengeluarkan cairan perekat
8	22	<p>perhatikan gambar dibawah ini!</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>setelah mengamati gambar di atas apa persamaan kedua tumbuhan tersebut....</p> <ol style="list-style-type: none"> Sama-sama tumbuhan hijau dengan memiliki ruas di setiap batangnya Sama-sama melindungi diri dengan bulu yang tajam, Bulu yang tajam yang terdapat pada bagian batang Sama-sama jenis tumbuhan yang hidup di darat Kedua tamanaman di atas sama-sama mengandung air didalamnya.



9	Mengevaluasi	2	<p>Pasangan jenis dan bentuk kaki burung yang tepat adalah...</p> <table border="1" data-bbox="463 232 839 401"> <thead> <tr> <th data-bbox="463 232 651 244">A</th> <th data-bbox="651 232 745 244">Kaki burung</th> <th data-bbox="745 232 839 244">Jenis kaki</th> <th data-bbox="839 232 1038 244">Contoh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="463 244 651 279"></td> <td data-bbox="651 244 745 279">Kaki perenang</td> <td data-bbox="745 244 839 279">Kaki perenang</td> <td data-bbox="839 244 1038 279">Belah, angsa</td> </tr> <tr> <td data-bbox="463 279 651 314"></td> <td data-bbox="651 279 745 314">Kaki pemangsa</td> <td data-bbox="745 279 839 314">Kaki pemangsa</td> <td data-bbox="839 279 1038 314">Ayas</td> </tr> <tr> <td data-bbox="463 314 651 348"></td> <td data-bbox="651 314 745 348">Kaki pemangsa</td> <td data-bbox="745 314 839 348">Kaki pemangsa</td> <td data-bbox="839 314 1038 348">Burung gelatik</td> </tr> <tr> <td data-bbox="463 348 651 401"></td> <td data-bbox="651 348 745 401">Kaki untuk bertengger</td> <td data-bbox="745 348 839 401">Kaki untuk bertengger</td> <td data-bbox="839 348 1038 401">Elang dan burung hantu</td> </tr> </tbody> </table>	A	Kaki burung	Jenis kaki	Contoh		Kaki perenang	Kaki perenang	Belah, angsa		Kaki pemangsa	Kaki pemangsa	Ayas		Kaki pemangsa	Kaki pemangsa	Burung gelatik		Kaki untuk bertengger	Kaki untuk bertengger	Elang dan burung hantu
A	Kaki burung	Jenis kaki	Contoh																				
	Kaki perenang	Kaki perenang	Belah, angsa																				
	Kaki pemangsa	Kaki pemangsa	Ayas																				
	Kaki pemangsa	Kaki pemangsa	Burung gelatik																				
	Kaki untuk bertengger	Kaki untuk bertengger	Elang dan burung hantu																				
10		3	<p>hewan ini memiliki kemampuan ekolokasi yaitu mampu menggunakan gelombang bunyi (sonar) untuk mendeteksi keadaannya. Ia mencari makan pada malam hari dan tidur disiang hari dengan posisi kepaladibawah, biasa dijumpai di gua dan ia memiliki indera pembau dan pendengaran yang tajam. Hewan ini adalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> walang sangit kelelawar belalang sawah burung hantu 																				
11		10	<p>perhatikan gambar! (C5)</p>  <p>Simpulkan fakta hewan yang ada pada gambar tersebut...</p> <ol style="list-style-type: none"> hewan di atas adalah trenggiling. melakukan penyesuaian diri dengan menggulungkan tubuhnya, Cara ini dilakukan untuk melindungi diri dari serangan musuh. Hewan di atas adalah Walang sangit melindungi diri dari serangan musuhnya dengan mengeluarkan bau menyengat. Bau menyebabkan musuh pergi menjauh. 																				

		<p>c. Hewan di atas adalah Cumi-cumi hewan laut yang akan mengeluarkan cairan pekat. Cairan pekat berfungsi bila ada serangan dari musuh.</p> <p>d. Hewan di atas adalah bunglon. Dia akan merubah warna nya sesuai dengan lingkungan nya untuk menghindari musuh.</p>				
1 2	13	 <p>Simpulkan jenis hewan di atas!</p> <p>a. Hewan ini merupakan hewan yang berjalan lambat</p> <p>b. Hewan tersebut merupakan hewan yang bisa hidup di darat dan di air</p> <p>c. Hewan di atas memiliki cangkang untuk melindungi diri dari musuhnya. Cangkang ini disebut juga dengan rumah siput</p> <p>d. Semua jawaban di atas salah</p>				
1 3	15	<table border="1" data-bbox="452 951 810 1265"> <tr> <td> I</td> <td> II</td> </tr> <tr> <td> III</td> <td> IV</td> </tr> </table> <p>Perhatikan gambar di samping ini! Yang bukan termasuk kedalam jenis hewan pemakan biji-bijian dan beras adalah...</p> <p>a. I dan III</p> <p>b. I dan II</p> <p>c. II dan III</p> <p>d. III dan IV</p>	 I	 II	 III	 IV
 I	 II					
 III	 IV					
1 4	16	1).Bentuk giginya tajam dan kuat.				

		<p>2).Gigi ini untuk mengoyak dan menggigit daging.</p> <p>3).mempunyai taring,</p> <p>4).kuku yang kokoh untuk mencengkeram makanannya.</p> <p>Menurut anda jenis hewan apakah yang memiliki ciri-ciri seperti diatas...</p> <p>a. Herbivora</p> <p>b. Karnivora</p> <p>c. Omnivora</p> <p>d. Hewan laut</p>	
1 5		<p>17 Amatilah gambar di bawah ini!</p>  <p>Berdasarkan pada gambar yang kamu lihat jenis tanaman di atas akan melindungi diri dari lingkungan nya menggunakan.....</p> <p>a. Batangnya</p> <p>b. Durinya</p> <p>c. Bunga nya</p> <p>d. Semua benar</p>	
1 6		<p>20 Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Berdasarkan gambar yang telah kamu amati diatas, menurut mu bentuk kaki burung apakah itu...</p> <p>a. Burung perenang</p> <p>b. Burung pemanjant</p> <p>c. Burung pencengkrum</p> <p>d. Burung petengger</p>	
1 7	Mencipta	5	Perhatikan gambar berikut! (C6)

		<table border="1" data-bbox="468 157 773 354"> <tbody> <tr> <td data-bbox="468 157 620 253">I</td> <td data-bbox="620 157 773 253">II</td> </tr> <tr> <td data-bbox="468 253 620 354">III</td> <td data-bbox="620 253 773 354">IV</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1" data-bbox="827 166 1051 348"> <tbody> <tr> <td data-bbox="827 166 938 210">P</td> <td data-bbox="938 166 1051 210"><u>daging</u></td> </tr> <tr> <td data-bbox="827 210 938 253">Q</td> <td data-bbox="938 210 1051 253"><u>ikan</u></td> </tr> <tr> <td data-bbox="827 253 938 296">R</td> <td data-bbox="938 253 1051 296"><u>Biji-biji</u></td> </tr> <tr> <td data-bbox="827 296 938 348">S</td> <td data-bbox="938 296 1051 348"><u>madu</u></td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="451 371 936 440">Pasangan yang tepa tantara bentuk paruh burung dan fungsinya yaitu?</p> <ol data-bbox="451 449 797 591" style="list-style-type: none"> I-P, II-Q, III-R dan IV-S I-R, II-P, III-Q dan IV-S I-R, II-P, III-S, dan IV-Q I-Q, II-P, III-S, dan IV-R 	I	II	III	IV	P	<u>daging</u>	Q	<u>ikan</u>	R	<u>Biji-biji</u>	S	<u>madu</u>
I	II													
III	IV													
P	<u>daging</u>													
Q	<u>ikan</u>													
R	<u>Biji-biji</u>													
S	<u>madu</u>													
1 8	7	 <p data-bbox="451 800 989 904">Cara tumbuhannya tersebut melindungi diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang benar adalah....</p> <ol data-bbox="451 913 794 1060" style="list-style-type: none"> Memiliki sulur Mempunyai bulu halus Mengeluarkan rasa asam Menghasilkan getah 												
1 9	8	<p data-bbox="451 1112 1027 1373">Dia adalah jenis hewan omnivora, Tubuhnya sangat lentur untuk melewati lubang yang kecil. Cakarnya sangat kuat dan lincah digunakan untuk memanjat. Giginya terdiri atas gigi seri yang sangat tajam dan gigi geraham. Gigi seri digunakan untuk mengerat. Gigi gerahamnya untuk mengunyah makanan.</p> <p data-bbox="451 1381 1027 1451">Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hewan tersebut adalah..</p> <p data-bbox="451 1459 510 1486">(C6)</p> <ol data-bbox="451 1494 589 1564" style="list-style-type: none"> Kucing Tikus 												

			<p>c. Ular</p> <p>d. Ayam</p>
20		9	<p>Daerah gurun sangat jarang terjadi hujan. Sepanjang hari daerah ini disinari matahari yang terik. Tumbuhan pada daerah kering memiliki ciri-ciri sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berdaun tebal dengan lapisan lilin (untuk mengurangi penguapan) 2) Batangnya lebar menggembung (untuk menyimpan cadangan air) 3) Daunnya berupa duri 4) Akar menghujam jauh ke dalam tanah dan bercabang banyak. <p>Berdasarkan penjelasan di atas jenis tumbuhan tersebut adalah..</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bambu b. Tebu c. Kaktus d. Benalu
21		18	<p>Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Jenis tumbuhan ini akan berbahaya jika di makan mentah karena pada daun singkong yang mentah ada racunnya , akan tetapi aman bagi hewan pemangsa karena tumbuhan ini.....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Karena dapat menjadi racun bagi hewan-hewan pemangsa b. Karena tumbuhan tersebut adalah tumbuhan hijau c. Karena tumbuhan di atas merupakan daun singkong d. Karena tumbuhan di atas dimakan oleh manusia

2 2		<p>21</p>  <p>Hewan di atas sangat tahan hidup di daerah yang sangat panas. Meskipun udara sangat panas, ia sanggup tidak makan dan minum sampai beberapa hari. Berdasarkan gambar yang telah kamu amati bagaimana hal itu dapat terjadi...</p> <ol style="list-style-type: none"> Karena hewan tersebut merupakan hewan yang kuat hidup di daerah pasir Karena hewan tersebut memiliki tubuh yang besar Karena hewan di atas menyimpan banyak makanan di tubuhnya karena unta memiliki punuk yang banyak mengandung lemak 												
2 3		<p>23 amatilah gambar dibawah ini! (C6)</p>  <p>Berdasarkan jenisnya manakah jenis paruh burung yang memakan biji-bijian....</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 												
2 4		<p>24 Perhatikan tabel dibawah ini! (C6)</p> <table border="1" data-bbox="451 1364 994 1576"> <thead> <tr> <th>Tumbuhan</th> <th>Cara Adaptasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>(1) Pohon jati</td> <td>(A) Menggugurkan daun pada musim kemarau.</td> </tr> <tr> <td>(2) Kaktus</td> <td>(B) Menggulungkan daun pada musim kemarau.</td> </tr> <tr> <td>(3) Teratai</td> <td>(C) Memiliki batang berongga.</td> </tr> <tr> <td>(4) Tumbuhan bakau</td> <td>(D) Memiliki daun yang kecil dan berduri.</td> </tr> <tr> <td>(5) Tumbuhan jagung</td> <td>(E) Memiliki akar yang memanjang dan menjulang ke permukaan.</td> </tr> </tbody> </table>	Tumbuhan	Cara Adaptasi	(1) Pohon jati	(A) Menggugurkan daun pada musim kemarau.	(2) Kaktus	(B) Menggulungkan daun pada musim kemarau.	(3) Teratai	(C) Memiliki batang berongga.	(4) Tumbuhan bakau	(D) Memiliki daun yang kecil dan berduri.	(5) Tumbuhan jagung	(E) Memiliki akar yang memanjang dan menjulang ke permukaan.
Tumbuhan	Cara Adaptasi													
(1) Pohon jati	(A) Menggugurkan daun pada musim kemarau.													
(2) Kaktus	(B) Menggulungkan daun pada musim kemarau.													
(3) Teratai	(C) Memiliki batang berongga.													
(4) Tumbuhan bakau	(D) Memiliki daun yang kecil dan berduri.													
(5) Tumbuhan jagung	(E) Memiliki akar yang memanjang dan menjulang ke permukaan.													

		<p>Pasangan tumbuhan dengan cara adaptasinya yang tepat yaitu....</p> <p>a. 1A, 2D, 3E,4C, 5B b. 1A, 2E, 3C, 4D, 5B c. 1A, 2D, 3C, 4E, 5B d. 1B, 2D, 3C, 4E, 5A</p>															
2 5	25	<p>Perhatikan jenis hewan dan cara adaptasi serta jenis adaptasinya berikut!</p> <table border="1" data-bbox="456 482 1020 631"> <thead> <tr> <th>Jenis Hewan</th> <th>Cara Adaptasi</th> <th>Jenis Adaptasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Cecak</td> <td>j. Melakukan autotomi</td> <td>s. Tingkah laku</td> </tr> <tr> <td>2. Walang Sangit</td> <td>k. Memiliki alat penyengat dibagian ekornya</td> <td>t. Morfologi</td> </tr> <tr> <td>3. Cumi-cumi</td> <td>l. Mengeluarkan bau menyengat</td> <td>m. Fisiologi</td> </tr> <tr> <td>4. Bunglon</td> <td>m. Mengubah warna kulitnya sesuai dengan kondisi lingkungannya</td> <td>u. Morfologi</td> </tr> </tbody> </table> <p>Hewan perlu beradaptasi dengan kondisi lingkungannya. Hal ini untuk memudahkan dan menjaga kelangsungan hidup hewan dan menjaga kelangsungan hidup hewan tersebut.pasangan yang tepa tantara jenis hewan, cara adaptasi, dan jenis adaptasinya ditunjukkan oleh....</p> <p>a. 1-J-S b. 2-K-T c. 3-L-M d. 4-M-U</p>	Jenis Hewan	Cara Adaptasi	Jenis Adaptasi	1. Cecak	j. Melakukan autotomi	s. Tingkah laku	2. Walang Sangit	k. Memiliki alat penyengat dibagian ekornya	t. Morfologi	3. Cumi-cumi	l. Mengeluarkan bau menyengat	m. Fisiologi	4. Bunglon	m. Mengubah warna kulitnya sesuai dengan kondisi lingkungannya	u. Morfologi
Jenis Hewan	Cara Adaptasi	Jenis Adaptasi															
1. Cecak	j. Melakukan autotomi	s. Tingkah laku															
2. Walang Sangit	k. Memiliki alat penyengat dibagian ekornya	t. Morfologi															
3. Cumi-cumi	l. Mengeluarkan bau menyengat	m. Fisiologi															
4. Bunglon	m. Mengubah warna kulitnya sesuai dengan kondisi lingkungannya	u. Morfologi															

Lampiran 7**KUNCI JAWABAN**

1. C
2. C
3. B
4. A
5. C
6. A
7. D
8. B
9. C
10. A
11. B
12. B
13. C
14. A
15. D
16. B
17. B
18. A
19. B
20. C
21. D
22. B
23. A
24. C
25. A



Lambiran 8**Kisi-Kisi Wawancara Siswa Kelas V.A MIN 5 Bandar Lampung**

No	Indentifikasi masalah	Indikator	Responden
1	Kemampuan <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada siswa	Tanggapan siswa terhadap soal-soal yang berbasis HOTS	Siswa
2	Permasalahan siswa pada soal yang berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> mata pelajaran IPA	Kesulitan siswa dalam menjawab soal yang berbasis HOTS	
		Cara siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut	



Lampiran 9**Pedoman Wawancara Siswa Kelas V Dengan Nilai Tertinggi**

Nama : Gelsi Mahira

Kelas : V.A

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai soal-soal HOTS tersebut?
2	Apakah kamu memahami soal-soal tersebut?
3	Apakah kamu sudah pernah mengerjakan soal-soal yang tersebut?
4	Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal-soal tersebut?
5	Apa ada kesulitan yang kamu alami saat mengerjakan soal-soal tersebut?
6	Apa saja kesulitan yang kamu alami pada saat mengerjakan soal-soal tersebut?

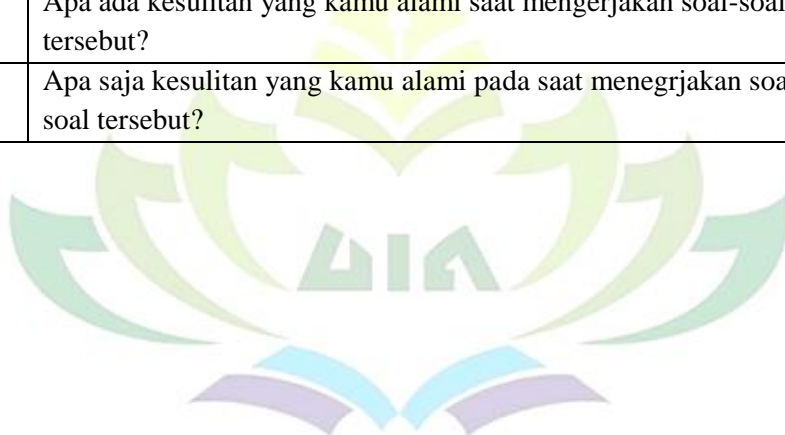


Lampiran 10**Pedoman Wawancara Siswa Kelas V Dengan Nilai Sedang**

Nama : Al- Khalifi Nurillahi S

Kelas :V.A

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai soal-soal HOTS tersebut?
2	Apakah kamu memahami soal-soal tersebut?
3	Apakah kamu sudah pernah mengerjakan soal-soal yang tersebut?
4	Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal-soal tersebut?
5	Apa ada kesulitan yang kamu alami saat mengerjakan soal-soal tersebut?
6	Apa saja kesulitan yang kamu alami pada saat menegrjakan soal-soal tersebut?



Lampiran 11**Pedoman Wawancara Siswa Kelas V Dengan Nilai Rendah**

Nama : Azzahra Aulia

Kelas :V.A

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai soal-soal HOTS tersebut?
2	Apakah kamu memahami soal-soal tersebut?
3	Apakah kamu sudah pernah mengerjakan soal-soal yang tersebut?
4	Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal-soal tersebut?
5	Apa ada kesulitan yang kamu alami saat mengerjakan soal-soal tersebut?
6	Apa saja kesulitan yang kamu alami pada saat mengerjakan soal-soal tersebut?



Lampiran 12**Hasil Wawancara Siswa Kelas V Dengan Nilai Tinggi**

Pewawancara : Nazilah

Responden : Gelsi Mahira

Tempat dan waktu wawancara : MIN 5 Bandar Lampung/ 24

Oktober 2023

Topik Masalah : *Higher Order Thinking Skill*

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai soal-soal HOTS tersebut?	Soalnya Panjang-panjang
2	Apakah kamu memahami soal-soal tersebut?	Ada yang paham ada yang tidak karena soalnya Panjang-panjang
3	Apakah kamu sudah pernah mengerjakan soal-soal yang tersebut?	Pernah tapi jarang gurunya ngasih soal Panjang-panjang seperti itu
4	Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal-soal tersebut?	Dengan cara di baca berulang kali dan dipahami supaya ngerti
5	Apa ada kesulitan yang kamu alami saat mengerjakan soal-soal tersebut?	Iya ada
6	Apa saja kesulitan yang kamu alami pada saat menegrjakan soal-soal tersebut?	Kesulitannya karna jarang ngerjain soal-soal seperti itu

Lampiran 13

Hasil Wawancara Siswa Kelas V Dengan Nilai Sedang

Pewawancara : Nazilah
 Responden : Al- Khalifi Nurillahi S
 Tempat dan waktu wawancara : MIN 5 Bandar Lampung/ 24
 Oktober 2023
 Topik Masalah : *Higher Order Thinking Skill*

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai soal-soal HOTS tersebut?	Menurut saya soal itu susah terkadang sulit juga untuk dipahami terkadang juga harus di baca berulang kali
2	Apakah kamu memahami soal-soal tersebut?	Saya hanya memahami sedikit dari soal yang diberikan
3	Apakah kamu sudah pernah mengerjakan soal-soal yang tersebut?	Saya pernah mengerjakan soal seperti itu pada saat ujian Tengah semester
4	Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal-soal tersebut?	Saya membaca soal tersebut berulang kali sampai saya menemukan jawaban nya
5	Apa ada kesulitan yang kamu alami saat mengerjakan soal-soal tersebut?	Iya ada
6	Apa saja kesulitan yang kamu alami pada saat menegrjakan soal-soal tersebut?	banyak soal yang sangat Panjang terkadang saya lupa apa yang di maksud soal tersebut

Lampiran 14**Hasil Wawancara Siswa Kelas V Dengan Nilai Rendah**

Pewawancara : Nazilah
 Responden : Azzahra Aulia
 Tempat dan waktu wawancara : MIN 5 Bandar Lampung/ 24
 Oktober 2023
 Topik Masalah : *Higher Order Thinking Skill*

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai soal-soal HOTS tersebut?	Menurut saya soal-soal yang diberikan sangat sulit dipahami dan dimengerti
2	Apakah kamu memahami soal-soal tersebut?	Tidak
3	Apakah kamu sudah pernah mengerjakan soal-soal yang tersebut?	Belum pernah
4	Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal-soal tersebut?	Dengan cara membaca dan memahami
5	Apa ada kesulitan yang kamu alami saat mengerjakan soal-soal tersebut?	Iya ada banyak kesulitan
6	Apa saja kesulitan yang kamu alami pada saat mengerjakan soal-soal tersebut?	Soal yang diberikan terlalu Panjang dan sulit dimengerti

Lampiran 15

Data Hasil Tes Siswa Kelas V

NO	NAMA SISWA	KUNCI JAWABAN																																		
		C4					JUMLAH	C5					JUMLAH	C6					JUMLAH																	
		1	7	11	20	23		28	31	2	4	16		22	24	25	26	29		9	13	14	15	27	30	33	34	35								
1	AFIFATUN NADIYYAH	C	A	A	B	B	A	B	B	6	C	B	A	C	D	B	B	C	5	C	D	B	C	A	D	A	C	A	4							
2	AL KHALIFI NURILLAH S	C	A	A	B	B	C	B	A	6	C	B	A	A	C	B	B	C	6	B	D	A	C	B	C	A	B	B	3							
3	AL- RISKIAN DAYU W	C	A	A	B	B	A	A	C	6	D	B	A	B	D	A	C	A	3	B	A	A	C	A	C	D	C	A	4							
4	DAMAR LINTANG W	C	A	C	B	B	A	A	B	6	D	B	A	C	B	C	C	C	4	C	A	D	C	A	D	A	B	B	5							
5	DZAKI ABRISAM ABBAD	C	D	A	B	A	A	B	B	6	D	A	A	C	B	A	B	C	4	D	C	C	C	B	A	A	C	C	3							
6	FAIRAS KHANIA R	A	A	D	C	B	A	B	C	4	D	B	A	C	B	B	C	A	4	B	D	A	C	A	D	B	C	A	6							
7	FAISAL KHOLIL E	C	A	A	B	B	A	A	B	7	C	B	A	B	D	B	C	A	5	D	C	B	C	A	A	D	D	D	A	5						
8	FARAS KHANIA R	A	A	D	D	B	A	A	B	6	D	B	A	C	D	A	C	C	4	B	A	A	B	A	C	B	C	A	3							
9	GELSI MAHIRA H	C	A	A	B	B	A	B	C	7	C	B	A	B	B	C	B	C	5	D	C	B	C	B	D	A	C	A	6							
10	GIBRAN SURYA R	C	A	C	B	B	C	A	B	5	B	A	A	C	D	B	B	D	5	C	A	D	C	C	A	A	B	B	3							
11	HABIB AL- HAFIDL	C	A	D	C	B	A	B	B	6	C	B	A	C	D	B	C	D	6	B	D	A	C	A	D	A	C	B	6							
12	KEENAR ARTA K	C	A	C	B	B	A	A	B	6	C	B	A	C	C	B	C	D	5	D	D	A	C	B	D	B	C	C	4							
13	M EGA FAHRIZI	C	A	A	B	B	A	A	B	8	C	B	A	B	D	C	C	D	4	B	D	A	C	A	D	B	C	B	5							
14	MUHAMMAD AKHTAR FN	C	D	A	B	B	C	B	B	6	A	B	A	C	B	C	B	C	5	C	D	A	C	A	C	A	B	B	5							
15	MUHAMMAD ARYA FS	C	A	A	B	A	A	B	B	7	C	B	A	C	D	B	C	D	6	B	D	B	C	B	C	A	C	B	5							
16	MUHAMMAD ADZKA A	C	C	A	B	A	A	B	B	6	D	B	A	B	D	C	B	C	5	B	A	A	C	B	D	C	C	A	4							
17	MUHAMMAD ZIDAN Y	C	A	A	B	B	C	B	B	7	D	B	A	B	D	C	B	D	4	B	D	A	C	C	B	A	B	A	4							
18	NURATUZZAKIYYAH	C	A	C	B	B	C	B	C	5	C	B	A	C	D	B	C	C	6	D	C	B	C	A	C	A	D	A	5							
19	QIANA NAIRA F	C	A	C	B	B	A	A	B	7	C	B	A	C	B	C	C	D	4	D	D	A	C	B	C	A	C	C	4							
20	RARA NABILA A	C	A	C	A	B	A	A	B	6	C	B	A	B	D	B	C	C	4	D	C	B	C	B	D	B	D	B	3							
21	SHABY ARDIAN R	C	A	A	B	B	A	A	B	8	D	B	A	C	D	C	B	C	6	B	D	A	C	A	B	A	B	A	5							
22	ULFI AULIYA	C	A	C	B	B	A	B	C	6	D	B	A	C	D	B	C	A	5	D	C	B	C	A	D	B	B	A	5							
23	ZAKY AZARIA MAULANA	C	C	A	B	A	A	B	B	6	C	B	A	B	D	C	B	C	6	B	A	A	C	A	D	B	C	B	4							
24	AZZAHRA AULIA IJ	C	B	C	B	A	A	B	B	5	D	B	A	C	D	B	C	A	5	B	A	B	C	B	C	C	B	A	3							
25	CANDIA OKTARINA G	C	B	A	B	A	A	B	B	6	C	B	A	A	D	C	C	A	4	B	A	C	C	B	D	A	C	B	4							
26	NABILLA AURELIA SR	C	A	A	B	A	A	B	B	7	B	C	A	C	D	B	C	A	4	C	A	B	C	A	D	C	B	B	5							
27	VANIA AZALIA R	C	C	A	C	B	A	A	B	6	C	B	A	C	B	B	C	C	5	B	A	A	C	A	B	A	B	A	4							
28	SHAKA PRANAZA	C	A	D	C	B	A	B	B	6	C	B	A	C	D	C	A	B	5	B	C	A	C	A	D	C	C	A	5							
TOTAL BENAR		1	1	1	0	0	1	1	1	173	1	1	1	1	1	1	0	0	135	5	0	0	0	1	1	1	0	1	1	122						

LEVEL KONGNITIF	PRESENTASE
MENGANALISIS (C4)	77%
MENGEVALUASI (C5)	60%
MENCIPTAKAN (C6)	48%

Lampiran 17

Hasil Uji Reliabilitas

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
soal_1	0.8214	0.39002	28
soal_2	0.6786	0.47559	28
soal_4	0.8571	0.35635	28
soal_7	0.8571	0.35635	28
soal_9	0.6429	0.48795	28
soal_11	0.9643	0.18898	28
soal_13	0.7143	0.46004	28
soal_14	0.6429	0.48795	28
soal_15	0.8214	0.39002	28
soal_16	0.8214	0.39002	28
soal_20	0.7857	0.41786	28
soal_21	0.5357	0.50787	28
soal_22	0.5357	0.50787	28
soal_23	0.7143	0.46004	28
soal_24	0.8214	0.39002	28
soal_25	0.8214	0.39002	28
soal_26	0.8929	0.31497	28
soal_27	0.3571	0.48795	28
soal_28	0.7500	0.44096	28
soal_29	0.9643	0.18898	28
soal_30	0.6429	0.48795	28
soal_31	0.5000	0.50918	28
soal_33	0.7857	0.41786	28
soal_34	0.7500	0.44096	28
soal_35	0.7143	0.46004	28

Lampiran 21

Dokumentasi



Foto bersama kepala sekolah MIN 5 Bandar Lampung saat pengambilan surat balasan Pra-Penelitian



foto Bersama wali kelas V MIN 5 Bandar Lampung pada saat pengambilan data awal



Foto Bersama Waka Kurikulum saat pengambilan surat balasan penelitian



Foto peserta didik saat melakukan tes Uji coba soal



Foto siswa kelas V A pada saat pelaksanaan tes



Foto bersama waka kurikulum



Foto Bersama wali kelas V A





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3056/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PROFIL KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN IPA
 DI KELAS V MIN 5 BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NAZILAH	1911100357	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Profil Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 5 Bandar Lampung

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	Betania Betania, Asep Eka Nugraha, Nur Sulistyio Mutaqim. "IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI PAUD SENGIANG INDAH DESA TUMBAK RAYA KECAMATAN SAYAN KABUPATEN MELAWI", Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	1%
3	Ruslan Ruslan, Hendra Hendra, Nurfitriati Nurfitriati. "PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA: PROSES, BENTUK, DAN FAKTOR PENYEBAB", KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 2020 Publication	1%
4	Siti Aminah, Mukh Nursikin. "Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum	1%

Merdeka: Perspektif Islam", Journal on
Education, 2023

Publication

5	<p>www.neliti.com Internet Source</p>	1%
6	<p>Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper</p>	1%
7	<p>Muldiyana Nugraha. "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2018 Publication</p>	1%
8	<p>Fatikhah Nur Sella, Nurul Astuty Yensy B, Hanifah Hanifah. "Analisis Tingkat Kognitif Soal Buku Matematika Peminatan Kelas XI Terbitan Erlangga Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi", FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2022 Publication</p>	1%
9	<p>Ningrum Ningrum. "PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE TEAM QUIZ TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMK KARTIKATAMA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015", PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 2015 Publication</p>	1%

10	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
11	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1%
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
13	Dwiani Listya Kartika, Ambar Winarni, Noor Sofiyati. "Profil Metakognisi Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe High Order Thinking Skills Ditinjau Dari Adversity Quotient", RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika, 2023 Publication	1%
14	Novitasari S. "EFEKTIVITAS BUKU AJAR BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA MATERI ELASTISITAS DAN HUKUM HOOKE SISWA KELAS XI SMA NEGERI TUGUMULYO TAHUN PELAJARAN 2018/2019.", SILAMPARI JURNAL PENDIDIKAN ILMU FISIKA, 2019 Publication	1%
15	Ferdi Chahyadi, Martaleli Bettiza, Nola Ritha, Muhamad Radzi Rathomi, Nurul Hayaty. "Peningkatan High Order Thinking Skill Siswa Melalui Pendampingan Computational Thinking", Jurnal Anugerah, 2021 Publication	<1%

- 16 Rosmiati Rosmiati. "Model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2023
Publication <1%
-
- 17 pt.slideshare.net
Internet Source <1%
-
- 18 RENALDO MARCELLINO PELENGKAHU, Willem J.F.A Tumbuan, Ferdy Roring. "PENGARUH PROMOSI, PHISICAL EVIDENCE, HARGA PEMASARAN DIGITAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA E-COMMERCE SHOPEE DI KOTA MANADO", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023
Publication <1%
-
- 19 digilib.unimed.ac.id
Internet Source <1%
-
- 20 Emma Mar'atul Uswah, Kristi Wardani. "ANALISIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA EVALUASI TEMATIK BERMUATAN IPS SISWA KELAS V SDN BADRAN YOGYAKARTA", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2021
Publication <1%
-
- 21 Kosmas Sobon, Sofly Junike Lumowa. "PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI <1%

UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD
NEGERI KAWANGKOAN KECAMATAN
KALAWAT", JURNAL PENDIDIKAN DASAR
NUSANTARA, 2018

Publication

22

j-cup.org
Internet Source

<1%

23

repository.univ-tridianti.ac.id
Internet Source

<1%

24

Indah Septiya Rini. "pengaruh perhatian
orang tua dalam kegiatan belajar terhadap
prestasi belajar siswa di SD Negeri nusa
tunggal kecamatan belitang III", JEMARI
(Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2020

Publication

<1%

25

Lastri Maisari, Rahmawati Darusyamsu, Des
M. "Validitas Instrumen Penilaian
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi tentang
Materi Tumbuhan untuk Peserta Didik
SMA/MA Kelas X", Pedagogi Hayati, 2020

Publication

<1%

26

Musrifah Mardiani Sanaky. "ANALISIS
FAKTOR-FAKTOR KETERLAMBATAN PADA
PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA
MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH", JURNAL
SIMETRIK, 2021

Publication

<1%

27	R Lusiana, T Andari. "Brain based learning to improve students' higher order thinking skills", <i>Journal of Physics: Conference Series</i> , 2020 Publication	<1%
28	Ninda Sintyah Rachmawati, Junarti Junarti, Anita Dewi Utami. "PELEVELAN MODEL MENTAL SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP TEOREMA PHYTAGORAS PADA SISWA SMP", <i>Journal of Mathematics Education and Science</i> , 2019 Publication	<1%
29	Riska Fajar Ayu Kusuma Wardani, Moh. Rifai, Titin Kuntum Mandalwati. "Efektivitas Model Pembelajaran Clis Berbantuan Media Slide Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA", <i>Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran</i> , 2017 Publication	<1%
30	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
31	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
32	Reny Wahyuni, Efuansyah Efuansyah. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MIND MAPPING BERORIENTASI PADA HIGHER ORDER THINKING SKILLS",	<1%

AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan
Matematika, 2021

Publication

33	Submitted to Hellenic National Defence College Student Paper	<1%
34	Submitted to Washoe County School District Student Paper	<1%
35	adoc.tips Internet Source	<1%
36	Eka Yusnaldi, Fia Alifah Putri, Wahyu Iskandar. "Analisis Program Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019", AR- RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2021 Publication	<1%
37	Maya Syaroh, Irma Jayatmi, Catur Septiawan. "Pengaruh Health Education Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2022 Publication	<1%
38	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
39	Diana Zulyetti. "Inovasi dan Strategi Guru IPA di SMK Menghadapi Kendala dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi	<1%

COVID-19", BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan
Biologi dan Sains, 2022

Publication

- | | | |
|-------------|---|-----|
| 40 | Miftachul Mubin, Arfilia Wijayanti, Asep Ardiyanto. "ANALISIS HOTS PADA INSTRUMEN EVALUASI SISWA KELAS V SD N 3 KRASAK PECANGAAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2021 | <1% |
| Publication | | |
| 41 | Riki Fitrianto, Devi Yasmin. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Melawi", Jurnal Produktivitas, 2021 | <1% |
| Publication | | |
| 42 | ejournal.tsb.ac.id
Internet Source | <1% |
| 43 | repository.uinjkt.ac.id
Internet Source | <1% |
| 44 | repository.ung.ac.id
Internet Source | <1% |
| 45 | www.univ-tridianti.ac.id
Internet Source | <1% |